

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan peran dari bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (Bank Indonesia). Bank dapat dikatakan memiliki peranan yang besar, oleh karena itu menyebabkan berbagai sektor perekonomian membutuhkan jasa nya. Untuk membangun kepercayaan dari masyarakat maka dibutuhkan evaluasi kinerja dan kualitas yang lebih baik untuk kedepannya pada perbankan.

Bank sebagai lembaga yang menjadi kepercayaan masyarakat, dituntut untuk selalu menjaga tingkat kesehatan dan kondisi kinerja keuangan. . Laporan keuangan bank dijadikan sebagai sarana informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Diambil dari rujukan (Taswan, 2010) laporan keuangan Bank diartikan untuk memberikan informasi secara berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Dimana dalam laporan keuangan dapat dilihat laba bersih dari bank. Kinerja keuangan bank

dianggap baik apabila bank tersebut memiliki kemampuan bank yang tinggi. kemampuan bank adalah salah satu indikator mengukur tingkat kinerja suatu bank. Kemampuan bank merupakan kemampuan memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu, dapat digunakan sebagai penilaian efisien dan efektifnya ukuran tersebut terhadap kinerja perbankan (Munawir, 2007: 86). Pada penelitian ini kemampuan bank diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*).

ROA (*Return on Assets*) digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir 2014:201). Tujuan utama dari bank adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba dari kekayaan asset yang dimiliki. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Rina dkk, 2016). Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa standar yang paling baik untuk ROA (*Return on Asset*) dalam ukuran bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,5 persen (%). Hal ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan dari masyarakat sehingga dana yang masuk akan semakin tinggi. Rasio ini mencerminkan pengembalian atas semua asset atau dana yang dialokasikan kepada perusahaan. Apabila suatu bank memiliki nilai ROA yang rendah menyatakan bank mempunyai kinerja serta kondisi manajemen yang buruk. Adapun data ROA pada perbankan umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata ROA Perbankan

Tahun	Rata-rata ROA Perbankan
2018	2,75
2019	2,27
2020	1,20

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Apabila dilihat dari table diatas, data tersebut menunjukkan bahwa tahun 2016 rata-rata ROA sebesar 2,75 % mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 2,27%. Pada tahun 2020 rata-rata ROA semakin menurun sebesar 1,20%. ROA mengalami penurunan sehingga menyebabkan kemampuan bank ikut menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa kinerja bank dapat berubah tergantung dengan kondisi ekonomi. Pada penelitian (Sutrisno, 2018) menyatakan bahwa menjaga kinerja bank adalah bagaimana menjaga rasio kecukupan modal dan tingkat yang aman penyaluran kredit serta bagaimana mendapatkan laba dari bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk dianalisis factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan bank yang diukur oleh ROA (*Return on Asset*) pada perbankan dengan kondisi ROA yang menurun.

Bank yang memiliki permodalan yang besar akan menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga perolehan laba akan menjadi semakin besar dan kualitas kinerja bank semakin baik. Untuk mengukur kecukupan modal bank, maka digunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Capital Adequacy Ratio* atau CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban pemenuhan modal minimum

yang harus dimiliki oleh bank (Hasibuan, 2004: 58). Menurut (Wahyu Dwi Pranata, 2015) CAR adalah aspek permodalan terhadap penilaian suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank yang sesuai. Semakin tinggi CAR maka ROA atau kemampuan bank yang diperoleh bank semakin meningkat, karena akan meningkatkan kemampuan bank dari segi permodalan untuk meminimalisasi resiko kerugian yang akan ditimbulkan (Dewi dan Wisadha: 2015).

CAR digunakan untuk menggambarkan modal dari perusahaan. Dalam penelitian (Widati, 2016) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Terdapat hasil yang sama pada penelitian (Ayu Chintya Arie Zeuspita, I Putu Yadnya, 2015) dan (Saryani, 2015) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut (Korri dan Baskara, 2015) dalam penelitian bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil dari (Miadalyani dan Dewi, 2013) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut (Rina dkk, 2016) CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut (Ines Setya, 2018) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dikatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah/deposan mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank. Dari rujukan Kasmir (2011:130) *Loan to Deposit Ratio*, yaitu rasio pinjaman terhadap dana yang diterima. Tingkat LDR yang tinggi

menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widati, (2012) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Eko dan Gusnanda, 2020) (Korri dan Baskara, 2019), dan (Dewi Saryani, 2015) yang mengemukakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, dalam penelitian Rina dkk, 2016) dan (Ines Setya, 2018) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam menjalankan usahanya, bank harus tetap mengelola eksposur risiko kredit pada tingkat yang memadai antara lain yaitu dengan menjaga kualitas aset dan tetap melakukan penghitungan terhadap penyisihan penghapusan aset. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva produktif, jika kondisi tersebut terpenuhi maka pada umumnya bank dapat tumbuh secara baik (N. Triana Dewi, IG Supartha Wishada, 2015). Keputusan Direksi BI No. 31/148/KEP/DIR Tahun 1998 Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Fahmi (2012:196) menyatakan bahwa nilai kesehatan sebuah bank pada prinsipnya ada pada sisi perkreditannya, yang mana nilai perkreditan tersebut mencerminkan bank yang bersangkutan. Hal ini menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif suatu bank memiliki peran yang cukup besar dalam memperoleh laba bagi

suatu bank terutama pada nilai kreditnya, karena penghimpunan dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling reliabel dalam memperoleh keuntungan yaitu mencapai 80 persen sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Bank diharuskan untuk selalu menjaga kelancaran kredit agar tidak terjadi kerugian atau resiko di masa mendatang. Ramadhanti dkk (2016) bahwa Kualitas Aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut (Dewi dan Wisadha, 2015) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susila dkk, 2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ROA.

Selain dari rasio keuangan terdapat variabel yang dapat mempengaruhi kemampulabaan bank, salah satunya adalah ukuran bank (*Size*). Ukuran bank (*Size*) penelitian ini dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kosmidou *et al.* (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya akan lebih menguntungkan daripada bank yang ukuran asetnya kecil karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat kesesuaian yang lebih tinggi. Selain itu, Munawir (2007:19) perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Secara studi empiris menunjukkan temuan yang belum konsisten. Pengujian terhadap penentu kemampulabaan bank (ROA) perlu dilakukan kembali di Indonesia, khususnya untuk bank-bank umum. Dalam hal ini, perlu menguji

pengaruh Kecukupan Modal (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif, dan Ukuran Bank (*Size*) terhadap kemampulabaan bank (ROA). Penelitian ini menentukan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian karena bank merupakan gambaran investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Oleh karena itu rasio kemampulabaan bank ini menjadi pusat perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, investor maupun pemerintah yang telah menanamkan modalnya di perusahaan perbankan terkait.

Dirujuk dari penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif dan Ukuran Bank (*Size*) terhadap Kemampulabaan Bank perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return on Assets*) maka dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN UKURAN BANK (SIZE) TERHADAP KEMAMPULABAAN BANK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Kemampulabaan Bank (*Return on Asset*) pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Kemampuan Bank (*Return on Assets*) pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Kemampuan Bank (*Return on Assets*) pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah Ukuran Bank (*Size*) berpengaruh terhadap Kemampuan Bank (*Return on Assets*) pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan selama tiga tahun yaitu periode 2018-2020 yang diambil melalui *website* www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan variabel bebas/independen diantaranya Kecukupan Modal (*CAR*), *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), Kualitas Aktiva Produktif dan Ukuran Bank (*Size*). Sedangkan untuk variabel terikat/dependen menggunakan Kemampuan Bank yang diprosikan dengan ROA (*Return on Assets*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh Kecukupan Modal (*CAR*), *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), Kualitas Aktiva Produktif dan Ukuran Bank (*Size*) terhadap Kemampuan Bank (*Return on Assets*) pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara terperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kemampulabaan Bank (*Return on Assets*) pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kemampulabaan Bank (*Return on Assets*) pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kemampulabaan Bank (*Return on Asset*) pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Bank (*Size*) terhadap Kemampulabaan Bank (*Return on Assets*) pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi investor, dapat memberikan informasi pada perusahaan yang diinginkan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang.
- b. Bagi kreditur, dapat memberikan informasi akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi serta menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan atau referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan Kemampulabaan Bank.